

Nama : Titin Maihas Tuti

NPM : 2213031005

Jawaban Studi Kasus Pertemuan 13

1. Transformasi digital di industri manufaktur Indonesia mendorong perubahan struktur industry dengan munculnya perusahaan yang lebih efisien dan berbasis teknologi tinggi, sementara sebagian UMKM tertinggal karena keterbatasan infrastruktur dan SDM. Dari sisi produktivitas, adopsi IoT, AI, dan otomatisasi meningkatkan output per tenaga kerja dan kualitas produk, sesuai konsep Schumpeterian Innovation tentang inovasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, transformasi ini juga memperlebar ketimpangan antarpelaku industri; perusahaan besar cepat mengadopsi teknologi, sedangkan UMKM lambat beradaptasi, menciptakan kesenjangan kapasitas dan pendapatan. Kerangka Technology Adoption Curve menunjukkan mayoritas UMKM berada di kelompok laggard, sehingga intervensi pemerintah dalam pelatihan, pembiayaan, dan infrastruktur menjadi penting untuk pemerataan manfaat transformasi digital.
2. Kebijakan publik, seperti Peta Jalan Digitalisasi Industri Nasional dan program pendampingan UMKM, memiliki peran penting dalam mendorong transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, realisasinya masih terbatas karena mayoritas kebijakan lebih banyak menguntungkan industri besar yang siap mengadopsi teknologi, sementara UMKM menghadapi kendala infrastruktur, SDM, dan pembiayaan. Selain itu, perhatian terhadap dampak otomatisasi terhadap tenaga kerja belum cukup terintegrasi dengan program pelatihan ulang dan proteksi sosial. Dengan demikian, kebijakan saat ini masih perlu diperkuat melalui intervensi yang lebih spesifik untuk UMKM, pelatihan digital bagi tenaga kerja, dan insentif investasi yang mendorong pemerataan adopsi teknologi agar transformasi digital benar-benar inklusif dan berkelanjutan.
3. strategi transformasi digital industri yang inklusif di Indonesia dapat dilakukan dengan pendekatan bertahap dan terfokus pada UMKM. Pertama, pemerintah perlu memperluas akses infrastruktur digital dan memberikan insentif pembiayaan khusus bagi UMKM agar dapat mengadopsi teknologi dasar seperti sistem manajemen produksi digital dan e-commerce. Kedua, program pelatihan dan pendampingan SDM

harus diperkuat untuk meningkatkan literasi digital, kemampuan penggunaan IoT, AI, dan analisis data. Ketiga, kolaborasi antara industri besar, startup teknologi, dan UMKM perlu difasilitasi melalui ekosistem kemitraan agar UMKM dapat terintegrasi dalam rantai pasok digital. Strategi ini memastikan transformasi digital tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mengurangi kesenjangan dan menjaga keberlanjutan tenaga kerja.